

ANALISIS TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) PADA APLIKASI GREATDAY

Christian Jody Toha¹, Mulyati Mulyati²

^{1,2} Program Studi Sistem Informasi, Universitas Multi Data Palembang
e-mail: ¹jodytoha@mhs.mdp.ac.id, ²mulyati@mdp.ac.id

Abstrak

Aplikasi GREATDAY memiliki fitur seperti rekapitulasi kehadiran (jam datang dan jam pulang), pengajuan lembur dan cuti, menghitung upah, mengklaim, menugaskan tugas dan mengevaluasi karyawan, menghitung pajak dan melaporkan upah secara akurat karena ada proses perhitungan yang terintegrasi antara upah, PPh 21 dan BPJS. Penggunaan program GREATDAY menjadi pilihan di masa wabah Covid-19, karyawan dapat bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran virus. Model penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). Metode pengumpulan data adalah kuesioner, dan pengolahan serta analisis data dilakukan melalui model persamaan struktural (SEM) dengan menggunakan program aplikasi SmartPLS versi 2.0 M3. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang signifikan, variabel yang signifikan yaitu *Perceived Ease of Use* berpengaruh signifikan terhadap *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use* berpengaruh signifikan terhadap *Attitude Towards Using*. *Attitude Towards Using* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use* dan *Behavioral Intention to Use* berpengaruh signifikan terhadap *Actual System Use*. Sedangkan 2 variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan yaitu variabel *Perceived Usefulness* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Attitude Towards Using* dan *Perceived Usefulness* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use*.

Kata kunci: TAM, SmartPLS, Aplikasi GreatDay

1. PENDAHULUAN

Aplikasi GreatDay digunakan untuk menunjang kinerja bagian HRD dan karyawan ketika pandemi COVID-19 dimulai, hal tersebut merupakan upaya perusahaan untuk terus memberikan pelayanan dan memberikan kemudahan kepada pegawainya dalam proses kerja. Alasan penggunaan aplikasi GreatDay karena aplikasi GreatDay memiliki fitur-fitur seperti: pendaftaran absensi dan pengajuan cuti dan izin, memudahkan proses monitoring kehadiran seperti jam kerja, lembur dan izin, perhitungan gaji, komplain dan refund, dalam proses manajemen kerja, karyawan dapat dengan mudah menetapkan tugas dan laporan kepada rekan kerja atau karyawan. Laporan gaji yang akurat dengan dukungan perhitungan pajak melalui proses perhitungan yang terintegrasi antara Gaji, PPh 21 dan BPJS. Sebelum menggunakan aplikasi GreatDay, karyawan yang melakukan aktivitas kerja harus melapor langsung ke kantor atau bekerja dari kantor. Permasalahan lain pada penggunaan aplikasi GreatDay karena masih ada karyawan yang malas melakukan absen

di lokasi kantor, tidak memberikan informasi pada saat izin, dan tetap melakukan perjalanan ketika sedang WFH. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat mempengaruhi manfaat dari penggunaan aplikasi GreatDay.

Pengujian model TAM terhadap penggunaan aplikasi pada saat pandemi Covid-19 juga pernah dilakukan oleh [1] di mana peneliti mengamati perilaku siswa terhadap perubahan pembelajaran yang pada awalnya dilakukan secara tatap muka namun dikarenakan situasi pandemi Covid-19 mengharuskan untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran *online*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh [2] melakukan analisis terhadap perilaku karyawan dan bagian kepegawaian terhadap penggunaan SINPEG pada proses absensi karyawan. Beberapa penelitian lain yang menguji penggunaan aplikasi atau sistem informasi dengan menggunakan model TAM yaitu ([3],[4],[5][6][7]). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jogiyanto (2007) penyebab kegagalan penerimaan aplikasi pada perusahaan bukan disebabkan oleh kualitas sistem dan

kualitas teknis, namun kegagalan berasal dari perilaku penggunanya. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis terhadap penerimaan pengguna aplikasi GreatDay menggunakan metode *Technology Acceptance Model (TAM)*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat penerimaan pengguna serta menguji tingkat penerimaan aplikasi GreatDay.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Aplikasi GreatDay

GreatDay HR merupakan aplikasi mobile karyawan yang berintegrasi dengan SunFish HR, yang merupakan aplikasi mobile yang memberikan solusi kepada perusahaan kecil maupun perusahaan menengah yang membutuhkan sistem manajemen sumber daya manusia (HR System). GreatDay HR berbasis web hadir dengan brand SunFish HR pertama di Indonesia sejak tahun 2002, kemudian pada tahun 2013 berubah berbasis *cloud-based*. Pada awalnya SunFish juga merilis versi mobile application dengan brand SunFish Go, kemudian di ubah menjadi GreatDay HR. Aplikasi ini tersedia di Google Playstore untuk versi Android, dan Appstore versi iOS Apple. SunFish telah memperoleh IT Telco Award Top Brand 2014-2018.

Fitur-fitur yang disediakan pada aplikasi GreatDay rekam kehadiran dan karyawan dapat melakukan koreksi data karena GreatDay menyediakan *Attendance Correction*, aplikasi juga dapat mengatur shift karyawan, perusahaan dapat mengetahui status dan lokasi karyawan secara langsung dari aplikasi karena tersedia fitur *Geotagging* untuk mengetahui lokasi karyawan sehingga tidak terjadi pemalsuan data karena detail lokasi dan koordinat titik masuk akan terekam secara otomatis. Fungsi lain dari aplikasi GreatDay perhitungan gaji, perhitungan pajak, melakukan *claim & reimburse*.

GreatDay HR memiliki manfaat dan keunggulan antara lain kemudahan pengelolaan permintaan karyawan kapan saja dan di mana saja dengan sekali klik, menghemat waktu, perhitungan penggajian, perhitungan pajak serta BPJS yang akurat. GreatDay dianggap dapat menghemat biaya karena perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk mesin absensi, membayar konsultan untuk menghitung pajak. (<https://infobrand.id/greatday-hr-aplikasi-mobile-pengelola-sdm-pertama-di-indonesia.phtml>)

2.2. *Technology Acceptance Model (TAM)*

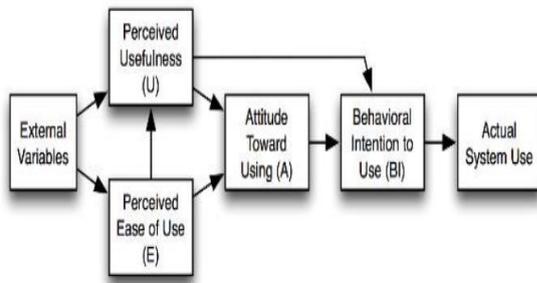
Model TAM sebenarnya diadopsi dari model *Theory of Reasoned Action (TRA)* yaitu teori tindakan yang beralasan dengan premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut (Ajzen, 1972) dan (Davis, 1989). Reaksi dan persepsi pengguna TI akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan pengguna TI, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah persepsi pengguna antar kemanfaatan dan kemudahan penggunaan TI sebagai suatu tindakan yang berasal dalam konteks pengguna TI sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan TI menjadi tindakan orang tersebut dapat menerima penggunaan TI.

Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), intensitas (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behaviour relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna TI terhadap penerimaan pengguna TI, secara lebih terinci menjelaskan penerimaan TI dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya TI oleh si pengguna (*user*). Model ini menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu: (a) Kemudahan penggunaan (*ease of use*), (b) Kemanfaatan (*usefulness*). Ke-dua variabel ini dapat menjelaskan aspek keperilakuan pengguna (Davis, 1989) dalam (Iqbaria et al, 1997). Kesimpulannya adalah model TAM dapat menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam penerimaan penggunaan TI. Model ini secara lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan penggunaan TI dipengaruhi oleh kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*).

Tingkat penerimaan pengguna teknologi informasi ditentukan oleh 6 konstruk yaitu: Variabel dari luar sistem (*external variable*), Persepsi pengguna terhadap kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi pengguna terhadap kegunaan (*perceived usefulness*), sikap pengguna (*attitude toward using*), kecenderungan tingkah laku (*behavioral intention*), dan pemakaian aktual (*actual usage*)

(Davis, 1989).

Gambar 1 Model TAM (Davis, 1989)



2.3. Partial Least Square (PLS)

Partial Least Square (PLS) adalah suatu teknik structural equation modeling (SEM) yang menganalisis variabel laten, variabel indikator dan kesalahan pengukuran secara langsung [8]. PLS dipakai sebagai teknik alternatif apabila teori yang digunakan lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran sehingga dapat diterapkan pada semua skala data, tidak banyak membutuhkan asumsi, dan ukuran sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk konfirmasi teori, PLS juga digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya.

PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan indikator formatif dan hal ini tidak mungkin dijalankan dalam component based SEM (CBSEM) karena akan terjadi *unidentified* model [8]. Oleh karena algoritma dalam PLS menggunakan analisis series ordinary least square, maka identifikasi model bukan masalah dalam rekursif dan juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu dari pengukuran variabel [8]. Lebih jauh efisiensi perhitungan algoritma mampu mengestimasi model yang besar dan kompleks dengan ratusan variabel laten dan ribuan indikator [8].

Teknik *Partial Least Squares (PLS)* digunakan karena alat ini banyak dipakai untuk analisis kausal-prediktif (*causal-predictive analysis*) yang rumit dan teori yang mendukungnya kurang, PLS merupakan teknik yang cocok digunakan untuk mengembangkan teori. Selanjutnya, pengolahan dan analisis data menggunakan *software* aplikasi SmartPLS Versi 3.2.8 dengan pengujian diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Outer Model

a. Uji Convergent Validity

Pada uji *Outer Model* ini dilakukan uji

indikator reflektif dengan *convergent validity*, dengan kriteria nilai *loading factor* 0,50 sampai 0,60 sudah dianggap cukup untuk memenuhi kriteria dan indikator individu dianggap *reliable* [9] juga menyatakan bahwa nilai *loading factor* harus diatas 0,70. Disini penulis mengambil kriteria *loading factor* $\geq 0,50$ [8].

b. Uji Discriminant Validity

Pada uji *discriminant validity* ini untuk melihat nilai korelasi *Cross Loading* dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan dengan korelasi terhadap variabel laten yang lain[8].

c. AVE (Average Variance Extracted)

AVE (*Average Variance Extracted*) ini dilakukan dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* atau akar kuadrat dari AVE (*average variance extracted*) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Nilai AVE masing-masing konstruk harus lebih besar dari 0,5 [8].

d. Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Pada uji validitas, dilakukan juga uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan dua kriteria, yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari indikator yang mengukur konstruk. Konstruk yang reliabel jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* diatas 0,70 [8].

2. Uji Inner Model

Pengujian inner model dilakukan dengan melihat nilai R² yang merupakan uji goodness-fit model, di mana digunakan untuk menguji pengaruh antara satu variabel laten dengan variabel laten lainnya baik eksogen maupun endogen[8].

a. R² untuk Variabel Laten Endogen

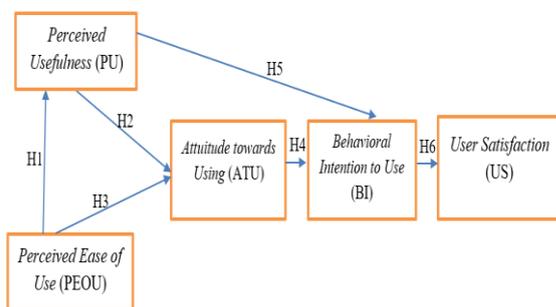
Untuk uji R² variabel laten endogen mengidentifikasi bahwa hasil R² sebesar 0,67, 0,33 dan 0,19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengidentifikasi bahwa model tersebut “baik”, “moderat”, dan “lemah”.

b. Koefisien Parameter (Path Coefficient) dan T-Statistik (T-Value)

Pada level signifikansi sebesar 0,05, suatu hipotesis akan diterima bila memiliki *t-value* lebih besar dari 1,96.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini melakukan pengujian model TAM untuk mengukur hubungan variabel-variabel kepuasan pengguna. Alat yang digunakan pada dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diturunkan dari operasionalisasi variabel model konseptual pada Gambar 2. Hasil penurunan operasionalisasi dapat dilihat pada Tabel 1. Jumlah responden sebanyak 30 karyawan yang menggunakan Aplikasi GreatDay. Jumlah responden ini merupakan ukuran populasi karyawan di perusahaan X.



Gambar 2 Kerangka Konseptual Penelitian

Mengacu pada kerangka konseptual penelitian, maka hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Diduga Persepsi Kemudahan menggunakan aplikasi absensi GreatDay (*Perceived Ease of Use/PEOU*) berpengaruh terhadap Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness/PU*). Semakin mudah aplikasi absensi GreatDay untuk digunakan maka semakin tinggi tingkat kemanfaatannya.
2. Diduga Persepsi Kemanfaatan aplikasi absensi GreatDay (*Perceived Usefulness/PU*) berpengaruh terhadap Sikap Pengguna (*Attitude Toward Using/ATU*). Semakin tinggi tingkat kemanfaatan aplikasi GreatDay maka semakin positif sikap pengguna dalam menggunakan aplikasi absensi GreatDay tersebut.
3. Diduga Persepsi Kemudahan menggunakan aplikasi absensi GreatDay (*Perceived Ease of Use/PEOU*) berpengaruh terhadap Sikap Pengguna (*Attitude Toward Using/ATU*). Semakin mudah aplikasi absensi GreatDay untuk digunakan maka semakin positif sikap pengguna dalam menggunakan aplikasi absensi GreatDay tersebut.
4. Diduga Sikap Pengguna aplikasi absensi GreatDay (*Attitude Toward Using/ATU*) berpengaruh terhadap Perilaku Pengguna

(*Behavioral Intention to Use/ITU*). Semakin positif sikap pengguna dalam menggunakan aplikasi absensi GreatDay maka semakin meningkat niat untuk menggunakannya.

5. Diduga Persepsi Kemanfaatan aplikasi absensi GreatDay (*Perceived Usefulness/PU*) berpengaruh terhadap Perilaku Pengguna (*Behavioral Intention to Use/ITU*). Semakin tinggi tingkat kemanfaatan aplikasi absensi GreatDay maka semakin meningkat niat untuk menggunakannya.
6. Diduga Perilaku Pengguna aplikasi absensi GreatDay (*Behavioral Intention to Use/ITU*) berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction/US*). Semakin tinggi niat untuk menggunakan aplikasi absensi GreatDay maka semakin puas dalam menggunakannya.

Tabel 1 Variabel Penelitian

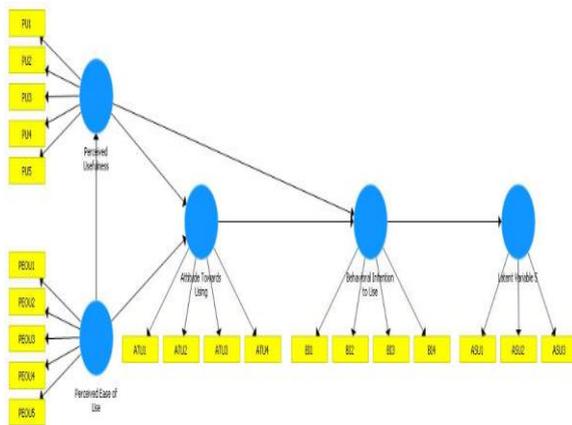
Variabel	Indikator/item	Sumber
<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	a. Efektivitas b. Menjawab kebutuhan informasi c. Meningkatkan kinerja d. Efisiensi	Davis (1989)
<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i>	a. Fleksibilitas b. Mudah dipelajari c. Mudah digunakan d. Kemudahan untuk berinteraksi	Davis (1989)
<i>Attitude towards Using (ATU)</i>	a. Sikap menerima b. Perasaan (afektif)	Davis (1989)
<i>Behavioral Intention to Use (BI)</i>	a. Penambahan software pendukung pada TI b. Motivasi menggunakan TI c. Motivasi ke pengguna lain	Davis (1989)
<i>Actual System Use (ASU)</i>	a. Pemakaian nyata b. Frekuensi penggunaan	Davis (1989)

	c. Kepuasan pengguna	
--	----------------------	--

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Model Penelitian Berbasis Teori

Model penelitian dibangun menggunakan SmartPLS versi 2.0 untuk mendapatkan gambar model dasar penelitian serta mempresentasikan model dasar yang diusulkan. Dalam bagian rute berdasarkan model eksplorasi, variabel tersembunyi diwakili oleh lingkaran dan indikator diwakili oleh kotak persegi panjang. Gambar 3 merupakan model penelitian awal.



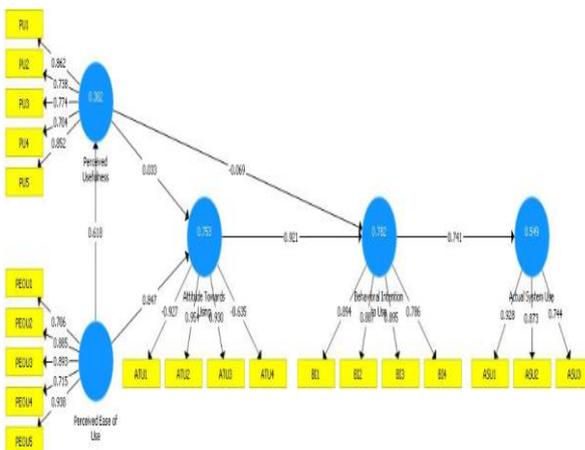
Gambar 3 Model Awal Penelitian

4.2. Uji Model

4.2.1 Uji Outer Model

a. Uji Convergent Validity

Uji validitas konvergen (*outer loadings*) pada Gambar 4 menunjukkan bahwa pengujian dilakukan pada model awal penelitian. Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian *outer loadings*.



Gambar 4 Uji Validitas Konvergen

Tabel 2 Hasil *Outer Loadings*

	Actual System Use	Attitude Towards Using	Behavioral Intention to Use	Perceived Ease of Use	Perceived Usefulness
ASU1	0.928				
ASU2	0.873				
ASU3	0.744				
ATU1		-0.927			
ATU2		0.954			
ATU3		0.930			
ATU4		-0.635			
BI1			0.894		
BI2			0.887		
BI3			0.895		
BI4			0.786		
PEOU1				0.706	
PEOU2				0.885	
PEOU3				0.893	
PEOU4				0.715	
PEOU5				0.938	
PU1					0.862
PU2					0.738
PU3					0.774
PU4					0.704
PU5					0.852

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil uji validitas konvergen tidak terdapat loading faktor kurang dari 0.5 sehingga memenuhi nilai uji validitas konvergen.

b. Uji Discriminant Validity

Diskriminan untuk mengkonfirmasi nilai korelasi *cross-load* dari variabel laten, uji reliabilitas deskriminan untuk membandingkan korelasi variabel laten [8]. Tabel 3 menunjukkan hasil uji validitas diskriminan (korelasi variabel laten).

Tabel 3 Hasil uji Validitas Diskriminan (*Laten Variabel Correlation*)

	Actual System Use	Attitude Towards Using	Behavioral Intention to Use	Perceived Ease of Use	Perceived Usefulness
Actual System Use	1.000	0.654	0.741	0.632	0.396
Attitude Towards Using	0.654	1.000	0.883	0.868	0.557
Behavioral Intention to Use	0.741	0.883	1.000	0.877	0.444
Perceived Ease of Use	0.632	0.868	0.877	1.000	0.618
Perceived Usefulness	0.396	0.557	0.444	0.618	1.000

Dari data Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai korelasi untuk metrik dalam desain lebih penting daripada korelasi antar metrik dalam desain lain. Sehingga validitas diskriminan pada penelitian ini bernilai baik.

c. AVE (*Average Variance Extracted*)

Pengujian AVE untuk membandingkan nilai \sqrt{AVE} setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Nilai AVE untuk setiap konfigurasi harus lebih besar dari 0.50 [8].

Tabel 4 merupakan hasil AVE.

Tabel 4 Hasil AVE

	Average Variance Extracted (AVE)
Actual System Use	0.726
Attitude Towards Using	0.760
Behavioral Intention to Use	0.751
Perceived Ease of Use	0.694
Perceived Usefulness	0.622

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa $\sqrt{\text{AVE}}$ keseluruhan untuk setiap konfigurasi model bernilai > 0.05 sehingga memenuhi kriteria validitas diskriminan. Tabel 5 merupakan hasil AVE dan nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ sedangkan Tabel 6 menunjukkan perbandingan nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ dan korelasi variabel laten.

Tabel 5 Hasil AVE dan nilai $\sqrt{\text{AVE}}$

	Average Variance Extracted (AVE)	$\sqrt{\text{AVE}}$
Actual System Use	0.726	0.852
Attitude Towards Using	0.760	0.872
Behavioral Intention to Use	0.751	0.867
Perceived Ease of Use	0.694	0.833
Perceived Usefulness	0.622	0.789

Tabel 6 Perbandingan Nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ & Korelasi Variabel Laten

	Actual System Use	Attitude Towards Using	Behavioral Intention to Use	Perceived Ease of Use	Perceived Usefulness
Actual System Use	1.000				
Attitude Towards Using		1.000			
Behavioral Intention to Use			1.000		
Perceived Ease of Use				1.000	
Perceived Usefulness					1.000

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai korelasi variabel laten lebih besar dibandingkan $\sqrt{\text{AVE}}$ antar konstruk lainnya.

d. Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Uji validitas juga dilakukan dengan menguji reliabilitas konstruk dengan mengukur Cronbach Alpha and Composite Reliability dari indikator yang mengukur konstruk [8] sebaiknya konstruk memiliki nilai Cronbach Alpha dan Composite Reliability sebesar 0.70. Tabel 7 menunjukkan

hasil Cronbach Alpha dan Composite Reliability.

Tabel 7 Hasil Cronbach Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Actual System Use	0.811	0.887
Attitude Towards Using	-1.550	0.098
Behavioral Intention to Use	0.889	0.923
Perceived Ease of Use	0.886	0.918
Perceived Usefulness	0.859	0.891

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang diuji memiliki reliabilitas yang baik dengan hasil > 0.70 , hanya 1 variabel yaitu Attitude Toward Using yang memiliki nilai < 0.70 .

4.2.2 Uji Inner Model

a. R² untuk Variabel Laten Endogen

Untuk uji R², variabel laten endogen menunjukkan hasil R² variabel laten intrinsik dalam model struktural adalah 0.67, 0.33, 0.19 mengidentifikasi kategori model “baik”, “moderat”, “lemah” [8]. Tabel 8 merupakan hasil uji R² variabel laten endogen.

Tabel 8 Hasil Uji R² Variabel Laten Endogen

	R Square	Persentase	Keterangan
Actual System Use	0.549	54,9%	Moderat
Attitude Towards Using	0.753	75,3%	Baik
Behavioral Intention to Use	0.782	78,2%	Baik

b. Koefisien Parameter (Path Coefficient) dan T-Statistik (T-Value)

Menguji hipotesis dengan menentukan nilai-T dari setiap faktor jalur. Untuk mencari nilai signifikan faktor jalur dilakukan dengan menggunakan metode resampling *bootstrapping*. Jika taraf signifikansi < 0.05 dan nilai- T lebih besar dari 1.96, dengan demikian hipotesis diterima [8]. Tabel 9 merupakan hasil hitung T-Statistik (T-Value) dan Koefisien Parameter (Path Coefficient).

Tabel 9 hasil hitung T-Statistik (T-Value) dan Koefisien Parameter (Path Coefficient)

	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan	Kesimpulan
Attitude Towards Using -> Behavioral Intention to Use	8.483	0.000	Signifikan	H4:Diterima
Behavioral Intention to Use -> Actual System Use	3.959	0.000	Signifikan	H6:Diterima
Perceived Ease of Use -> Attitude Towards Using	5.531	0.000	Signifikan	H3:Diterima
Perceived Ease of Use -> Perceived Usefulness	4.526	0.000	Signifikan	H1:Diterima
Perceived Usefulness -> Attitude Towards Using	0.387	0.699	Tidak Signifikan	H2:Ditolak
Perceived Usefulness -> Behavioral Intention to Use	0.273	0.785	Tidak Signifikan	H5:Ditolak

Dari tabel 9 hasil pengujian hipotesis model penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 adalah *Perceived Ease of Use* berpengaruh Signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (H1), berdasarkan hasil uji T-Value 4.526 dan taraf signifikan 0.000, maka hipotesis 1 diterima.
2. Hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah *Perceived Usefulness* berpengaruh Tidak Signifikan terhadap *Attitude Towards Using* (H2), berdasarkan hasil uji T-Value 0.387 dan taraf signifikan 0.699, maka hipotesis 2 ditolak.
3. Hipotesis 3 penelitian ini yaitu *Perceived Ease of Use* berpengaruh Signifikan terhadap *Attitude Towards Using* (H3), berdasarkan hasil uji T-Value 5.563 dan taraf signifikan 0.000, maka hipotesis 3 diterima.
4. Hipotesis 4 dari penelitian ini adalah *Attitude Towards Using* berpengaruh Signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use* (H4), berdasarkan hasil uji Tvalue 8.483 dan taraf signifikan 0.000, Maka hipotesis 4 diterima
5. Hipotesis 5 merupakan *Perceived Usefulness* berpengaruh Tidak Signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use* (H5), berdasarkan hasil uji T-Value 0,273 dan taraf signifikan 0.785, maka hipotesis 5 ditolak.
6. Hipotesis 6 penelitian ini *Behavioral Intention to Use* berpengaruh Signifikan terhadap *Actual System Use* (H6), berdasarkan hasil uji T-Value 3.959 dan taraf signifikan 0.000, maka hipotesis 6 diterima.

Hasil penelitian ini menjawab penelitian dari [2] di mana H2 (Hipotesis 2) *Perceived Usefulness* berpengaruh Tidak Signifikan terhadap *Attitude Towards Using* sehingga

hipotesis ditolak. Sedangkan pada penelitian [10] menyatakan uji hipotesis terhadap 5 variabel laten yaitu *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Perceived Usefulness* (PU), *Actual System Usage* (ASU), *Intention to Use* (ITU) dan *Attitude Toward Using* (ATU) memiliki pengaruh yang signifikan sehingga hipotesis yang diusulkan diterima.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan Analisis yang telah dilakukan terhadap penerimaan penggunaan aplikasi GreatDay menggunakan model TAM dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini dapat diterapkan dan dinilai cukup efektif untuk membantu lembaga dan karyawan dalam melaksanakan aktivitas kerja, selain itu karyawan merasa puas dengan penggunaan aplikasi GreatDay.

Saran

Penelitian selanjutnya untuk mengukur pengalaman pengguna Aplikasi GreatDay dapat menggunakan metode dan model lain seperti *User Experience Questionnaire* (UEQ), selain itu pengujian juga dapat menggunakan alat analisis lain misal SPSS, serta dengan menambah jumlah populasi sampel.

Referensi

- [1] Y. Hari, Darmanto, B. Hermawan, Y. Widiyanto, and I. B. Trisno, "Assesment Online Learning System di Masa Pandemi COVID-19 Menggunakan Metode Technology Acceptance Model," *J. Tek.*, vol. 18, no. 2, pp. 112–122, 2020, doi: 10.37031/jt.v18i2.76.
- [2] H. R. Suwarman and R. Indrayani, "Analisis Kualitas Aplikasi SINPEG Menggunakan Pendekatan Technology ANALISIS KUALITAS APLIKASI SINPEG MENGGUNAKAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL," vol. 6, no. April 2019, 2018.
- [3] N. Subandi, B. O. Lubis, and B. Santoso, "Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) dan Importance Performance Analysis (IPA) untuk Menganalisa Kemudahan dan Kegunaan Aplikasi Solfina Pada PT. SKK di Jakarta," *J. Teknol. Inform. dan Komput.*, vol. 7, no.

- 1, pp. 71–87, 2021, doi: 10.37012/jtik.v7i1.504.
- [4] M. A. S. Suhardi, “Analisis Pemanfaatan SYAM-OK Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di Jurusan Teknik Informatika dan Komputer Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar,” vol. 1, pp. 1–172, 2021.
- [5] Y. Oktapiani, M. Rosario, and A. Nehemia, “Analisis Minat Penggunaan Aplikasi Brimo Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM),” *Ilm. Mhs. Sist. Inf.*, vol. 2, no. 3, pp. 249–260, 2020.
- [6] B. Santoso and Edwin Zusrony, “Analisis Persepsi Pengguna Aplikasi Payment Berbasis Fintech Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam),” *J. Teknol. Inf. Dan Komun.*, vol. 11, no. 1, pp. 49–54, 2020, doi: 10.51903/jtikp.v11i1.150.
- [7] B. Gerald Ferdira, A. Partama Nonitehe Gulo, Y. Irvan Dwi Nugroho, J. Fernandes Andry, and B. Gerald, “ANALISIS PERILAKU PENGGUNA APLIKASI MOBILE MATAHARIMALL.COM MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) Penulis Korespondensi,” 2018, [Online]. Available: <http://www.jurnal.umk.ac.id/sitech>
- [8] G. Wiyono, “Merancang penelitian bisnis dengan alat analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0,” *Yogyakarta UPP STIM YKPN*, 2011.
- [9] D. Sugiyono, “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D,” 2013.
- [10] P. Widodo and H. Maimunah, “Kajian Persepsi Pengguna Teknologi Pembelajaran Raharja Multimedia Edutainment (RME) Menggunakan Metode Technology Acceptance Model,” *CCIT J.*, vol. 2, no. 51, pp. 231–256, 2009, [Online]. Available: http://raharja.ac.id/raharja_file/file_jurnal/file/2030209.pdf